

IMPLEMENTASI STRATEGI *INQUIRING MINDS WANT TO KNOW* PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV B DI MI MA'ARIF BEGO

Sartawi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: fasyampd@yahoo.com

ABSTRACT

One way to increase students' learning interest is by using learning strategies. An interesting strategy will certainly influence learning process in order to produce quality learning, especially in science learning. Of the various types of strategies, researcher employs the Inquiry Mind Want to Know strategy in class IV B science learning at MI, Ma'arif Bego Yogyakarta. The study aims to determine the implementation, both the advantages and disadvantages factors, of the Inquiry Mind Want to Know Strategy in class IV B science learning at MI Ma'arif Bego Yogyakarta.

The study uses a descriptive qualitative approach using the case study method. The data are collected through observation, interviews, and documentation. The analysis techniques applied are data collection, data reduction, data presentation and conclusions. Finally, the data are validated using the triangulation technique.

The results of the study show that there are several ways of implementing the Inquiry Mind Want to Know Strategy in science learning i.e. implementation based on the steps of the Inquiry Mind Want to Know strategy, combining the Mind Want to Know strategy with contextual teaching and learning (CTL), and using practicing learning. The disadvantage in the strategy is inadequate time for students. Whereas the advantages of the strategy are that the students can be active and have enjoyable learning. The impacts of the Inquiry Mind Want to Know strategy on science learning are the students become more active and full of curiosity in the learning process and they can develop their skills and attitudes. Furthermore, using the strategy, the teachers have more understanding on their students.

Keywords: *strategy, learning, inquiring, mind want to know.*

ABSTRAK

Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, dengan menggunakan strategi. Strategi yang menarik tentunya akan berpengaruh pula pada pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang berkualitas, khususnya pada pembelajaran IPA. Dari bermacam jenis strategi, peneliti mengangkat strategi *Inquiri Mind Want to Know* pada pembelajaran IPA kelas IV B di MI Ma,arif Bego Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi, baik dampak maupun kelebihan dan kekurangan Strategi *Inquiri Mind Want to Know* pada pembelajaran IPA kelas IV B di MI Ma,arif Bego Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Adapun bentuk pengumpulan data dengan tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa datanya dengan bentuk pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Selanjutnya untuk mengetahui keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Strategi *Inquiri Mind Want to Know* pada pembelajaran IPA ada beberapa cara diantaranya: pelaksanaan berdasarkan langkah- langkah strategi *Inquiri Mind Want to Know* pada pembelajaran, menggabungkan strategi *Inquiri Mind Want to Know* dengan *contextual teaching and learning* CTL dan dengan cara mempraktekkan langsung. Adapun faktor kekurangannya waktu yang kurang memadai untuk siswa. Sedangkan faktor kelebihanannya siswa bisa belajar aktif dan menyenangkan. Dampak strategi *Inquiri Mind Want to Know* pada pembelajaran IPA diantaranya, terhadap siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan rasa ingin tahunya serta siswa dapat mengembang pengetahuan sikap dan keterampilan khususnya dalam ilmu IPA. Selain demikian guru juga mudah untuk memahami siswanya.

Kata Kunci:Strategi, Pembelajaran, *Inquiring, Mind Want t o Know*.

PENDAHULUAN

Pendidik merupakan seorang pengajar, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi serta suasana belajar yang kondusif. Kondusif merupakan suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada peserta didik untuk berpikir aktif, kreatif, kritis dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Pendidik yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi pendidik profesional, mereka harus mampu menentukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah pendidik yang profesional.¹

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang perlu mendapatkan perhatian lebih karena dalam proses belajar mengajar diharapkan menjadi sebuah interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik. Mengembangkan materi perlu dilihat kembali karakteristik peserta didik. Komponen-komponen pembelajaran tersebut diantaranya adalah tujuan, materi, metode, pendidik, peserta didik, evaluasi dan lingkungan belajar.

Mengajar yang bervariasi juga akan memelihara fokus peserta didik karena menimbulkan situasi belajar yang menantang serta menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan baik.² Strategi pembelajaran yang

¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 19.

² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinarbaru Algensindo, 2002), hlm. 182.

dapat dikatakan baik dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu belum tentu baik dan tepat untuk digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lain. Maka dari itu, pendidik diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memilih dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran.

Proses belajar mengajar dapat memilih strategi yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran, agar tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran dapat terlaksana. Penerapan strategi pembelajaran yang aktif, efektif, dan bervariasi dapat membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan pondasi awal dalam menciptakan peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga pembelajaran IPA bukan semata-mata penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, namun juga merupakan sebuah proses penemuan dan pembentukan sikap ilmiah.

Namun kenyataannya dalam proses pembelajaran IPA yang diterapkan di Sekolah Dasar, peserta didik cenderung mendengar dan melihat pendidik, sehingga peserta didik menjadi malas dan membosankan dalam diri peserta didik sehingga pada akhirnya menyebabkan motivasi dan prestasi rendah. Begitu juga yang terjadi di MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta³ masih terdapat sejumlah permasalahan dalam penerapan strategi *Inquiring*, diantaranya: waktunya kurang cukup dalam proses belajar mengajar, Strategi *Inquiring Minds Want To Know* dalam pembelajaran masih kurang optimal, dan kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas penulis fokus untuk melakukan penelitian terhadap implementasi strategi *Inquiring Minds Want to Know* pada pembelajaran IPA kelas IV B di MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta.

STRATEGI PEMBELAJARAN

Strategi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu: *trategos* merupakan gabungan dua kata *tratos* (kata benda) dan *ago* (kata kerja) yang artinya militer dan memimpin. *Stratos* itu sendiri berarti merencanakan (*to plan*). Dalam penerapan strategi yang semakin luas Mintzberg dan Waters mengemukakan bahwa:⁴

³ Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin tanggal 22 Januari di MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta. Peneliti melihat implementasi strategi *Inquiring* masih ada kendalanya dan masih kurang tepat, dikarenakan masih menggunakan strategi *Inquiring* langsung tanpa terbimbing. Jadi strategi yang digunakan di MI tersebut masih perlu ditinjau ulang.

⁴ Abdul Munip, *Strategi pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2013), hlm. 3.

Strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions. Strategy is perceived as a plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions.

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁵ Dalam pendidikan strategi digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Dengan kata lain strategi dalam pendidikan sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi dalam pendidikan mengarah kepada hal yang lebih spesifik yaitu, khusus pada pembelajaran.⁶

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan kegiatan pembelajaran terkait dengan pengelolaan peserta didik, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan perencanaan kegiatan pembelajaran dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik untuk memperoleh hasil belajar.

STRATEGI PEMBELAJARAN *INQUIRING MINDS WANT TO KNOW*

Sebelum menjelaskan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know*, terlebih dahulu peneliti ingin membahas *inquiry* itu sendiri. Pembelajaran *inquiry* adalah suatu strategi yang membuat peserta didik menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik yang memungkinkan untuk memecahkan masalahnya secara mandiri. Pembelajaran *inquiry* di kembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Richard Suchman. Suchman menyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Pembelajaran *inquiry* dirancang untuk membawa peserta didik secara langsung ke dalam proses ilmiah. Pengaruhnya terhadap peserta didik akan meningkatkan ilmu pengetahuan, produktifitas dalam berpikir, dan keterampilan dalam menganalisis informasi.⁷

PENGERTIAN STRATEGI *INQUIRING MIND WANT TO KNOW*

Strategi *inquiry* adalah strategi pengajaran di kelas yang memerlukan pembelajaran menggunakan operasi intelektual yang akan digunakan peserta didik dalam suatu penelitian ilmiah yang mandiri. Menurut ellis pendekatan *inquiry* didasarkan atas tiga pengertian, diantaranya: pertama peserta didik melibatkan diri dalam kesempatan belajar dengan sderajat self –direction yang tinggi, kedua peserta didik dapat mengembangkan sikap yang baik terhadap belajar, tiga peserta didik dapat menjaga dan mengembangkan informasi untuk jangka waktu yang lama.

⁵ Nurhasanah dan Didik Tumianto, *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: CV Bina Sarana Pustaka, 2007), hlm. 23.

⁶ Suryadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13.

⁷ Ratni, Sirait “Pengaruh Pembekajaran *Inquiry Training* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Usaha dan Energi Kelas VIII MTs N-03 Medan” dalam *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 1 no, 1 Juni 2012

Menurut seif, strategi *Inquiring* mempunyai empat ciri penting yaitu: pertama melibatkan pendekatan pembelajaran untuk “menayakan” dan terbuka untuk menerima gagasan dan pemikiran baru. Kedua, pendidik yang berorientasi pada inquiri adalah orang yang sangat penyabar. Ketiga, berdasarkan atas asumsi “kebebasan ide” individu diizinkan dan diharapkan memiliki gagasan yang cemerlang (*wonderful ideas*).

Tujuan utama pembelajaran yang berorientasi pada inquiri adalah mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik sehingga mereka sendiri menjadi untuk pemecah yang mandiri (*independent problem solvers*). Peserta didik itu sendiri perlu mengembangkan pemikiran skeptis tentang sesuatu hal dan peristiwa-peristiwa yang ada di dunia ini. Ada juga yang mengatakan bahwa pendekatan *Inquiring* adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan disiplin dan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk memunculkan masalah dan mencari jawabannya itu sendiri melalui rasa keingintahuannya.⁸

Strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* merupakan teknik sederhana yang bertujuan untuk membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik dengan meminta mereka untuk membuat perkiraan-perkiraan tentang suatu topik atau suatu pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Biasanya peserta didik cenderung diam dan pasif ketika diajak untuk membahas materi-materi yang belum terpecahkan pada pertemuan sebelumnya atau ketika memasuki materi baru. Jika mereka diminta untuk menjawab secara bersama-sama satu kelas kebanyakan mereka terlalu pasif.⁹

PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN *INQUIRING MINDS TO KNOW*

1. Buat satu pertanyaan tentang materi pelajaran hari tersebut.
2. Anjurkan peserta didik untuk menjawab apa saja sesuai dengan dugaan mereka. Gunakan kata-kata coba perkiraan, apa kira-kira dan lain- lain.
3. Jangan memberikan jawaban secara langsung. Tampung semua dugaan. Biarkan peserta didik bertanya-tanya tentang jawaban yang benar.¹⁰
4. Gunakan pertanyaan tersebut sebagai jembatan untuk mengajarkan apa yang akan anda ajarkan kepada peserta didik. Jangan lupa beri jawaban yang benar ditengah-tengah anda menyampaikan pelajaran.

PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) DI SD/MI

IPA (ilmu pengetahuan alam) merupakan akumulasi hasil upaya para saintistik terdahulu dan pada umumnya telah tersusun secara lengkap dan sistematis dalam buku teks. Sains sebagai proses ilmiah ialah bahwa proses untuk mendapatkannya

⁸ Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo 2014), hlm. 34.

⁹ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 28.

¹⁰ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif*, hlm. 269.

dibutuhkan metode ilmiah, baik berupa pengamatan, eksperimen, dan analisa yang bersifat rasional. Sedangkan sikap ilmiah misalnya, jujur dan objektif dalam pengumpulan data yang diperoleh. Sikap yang dimaksud disini adalah sikap ilmiah terhadap alam sekitar. Pengembangan sikap ilmiah pada anak SD/MI diantaranya, yaitu: 1) Sikap ingin tau; 2) Sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru; 3) Sikap kerja sama; 4) Sikap tidak putus asa; 5) Sikap tidak berprasangka; 6) Sikap mawas diri; 7) Sikap bertanggung jawab; 8) Sikap berpikir bebas; 9) Sikap disiplin diri. Sikap ilmiah ini dapat dikembangkan ketika peserta didik melakukan diskusi, percobaan, simulasi kegiatan di lapangan.¹¹

IPA bukanlah pelajaran yang sifatnya hafalan. Melalui pembelajaran IPA memberi banyak peluang bagi peserta didik untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan-latihan, terutama yang berkaitan pengembangan cara berpikir peserta didik dengan sehat dan logis. Jika dicermati lebih lanjut, mata pelajaran IPA di SD/MI lebih dekat dengan lingkungan peserta didik dalam mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata. Sesuai dengan proses pembelajaran IPA yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung dalam mengembangkan potensinya untuk memahami alam sekitar.¹²

Peserta didik sendiri struktur kognitifnya jauh berbeda dibandingkan ilmuwan. Pada dasarnya mereka perlu diberi kesempatan untuk berlatih keterampilan-keterampilan proses proses IPA dan perlu dimodifikasikan dengan tahap perkembangan kognitifnya.

Berikut aplikasi perkembangan kognitif pada materi IPA adalah:

1. Konsep IPA dapat berkembang baik, bila pengenalan langsung mendahului pengenalan generalisasi-generalisasi abstraks. Metode ini sangat berlawanan dengan metode tradisional dimana konsep IPA diperkenalkan secara verbal saja.
2. Daur belajar yang mendorong konsep IPA
 - a. Eksplorasi yaitu kegiatan ini anak dituntut untuk mengalami dan mengamati secara langsung objeknya.
 - b. Generalisasi, yaitu menarik kesimpulan dari beberapa informasi yang tampak bertentangan yang telah dimiliki anak.
 - c. Deduksi, yaitu mengaplikasikan konsep baru pada situasi dan kondisi baru.

Tujuan dari pembelajaran IPA pada dasarnya untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah alam sekitar, serta kemampuan mengambil keputusan dan

¹¹ Sri Sulystyorini, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar.....*, hlm. 10.

¹² Sumarni Syahril, " Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada peserta didik kelas VI SD Negeri 21 Batang Anai" dalam *Jurnal Riset Tindakan Indonesia: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.3, No.1, Januari 2018, hlm. 37.

berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar para peserta didik diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu alam, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah alam di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah alam tersebut.¹³ Berikut beberapa tujuan dari pembelajaran IPA secara luas yakni:¹⁴

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁵ Salah satu ciri khas penelitian kualitatif adalah *naturalistic* (lebih alami), bersifat deskriptif, dan menekankan pada proses.¹⁶

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, studi kasus merupakan pengujian yang menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu *entitas* tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Studi kasus digunakan untuk mengetahui lebih mendalam tentang suatu permasalahan dan fenomena yang hendak diteliti. Peneliti memilih jenis penelitian ini sebagai proses untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi *Inquiring Minds Want to Know* pada pembelajaran

¹³ Sapriya, Pendidikan IPA : *Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfa Beta), hlm. 69.

¹⁴ Jurnal Pionir, Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember 2013.

¹⁵ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 2.

¹⁶ Tanzeah Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 49.

IPA di MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta. Penelitian ini juga mencakup mekanisme perencanaan, pelaksanaan, dan dampaknya terhadap peserta didik pada pembelajaran IPA di Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta.¹⁷ Sehingga dapat membantu peneliti dalam usaha untuk menemukan semua data penting yang terkait dengan informasi yang diteliti.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi *Inquiring Minds Want to Know*

a. Perencanaan Pembelajaran menggunakan Strategi *Inquiring Minds Want to Know*

Dalam hal ini, keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh desain dan formulasi dari sebuah perencanaan strategi pembelajaran yang nantinya akan diterapkan terhadap peserta didik. Sebab, perencanaan tersebut sesuai dengan kondisi peserta didik, baik dari segi minat, bakat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Demikian juga hal tersebut harus sesuai dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.¹⁸

Strategi pembelajaran yang baik membutuhkan perencanaan yang baik pula sebelum mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar. Perencanaan yang dibuat oleh pendidik pastinya memerlukan persiapan yang matang dan tepat pada materi pembelajaran. Karena pelaksanaan pembelajaran ditentukan dari perencanaan pembelajaran sebelumnya. Berdasarkan wawancara dengan ibu Indah sari selaku wali kelas IV B mengenai kriteria dalam pemilihan strategi pembelajaran pada pembelajaran IPA kelas IV B.

“...iya begitu mas, proses pelaksanaannya ataupun penerapannya saya gabungkan dengan beberapa metode dan strategi supaya lebih menarik intinya anak- anak itu kalau pakai strategi pembelajaran dalam proses penerapannya pasti lebih semangat dan paham, kalau tidak dipakai strategi seperti saya bilang tadi mereka lambat pahamnya, kalau pakai strategi pahamnya cepat mas dan juga tahan lama, jadi ketika ada ulangan atau ujian beban dalam belajar mereka tidak terlalu rumit begi mereka yang paham dan sungguh- sungguh biasanya saya dalam prosesnya menggabungkan strategi CTL dan strategi inquiry”¹⁹

Dari paparan di atas, menjelaskan bahwa banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran terhadap para peserta didik di kelas IV b membutuhkan sebuah perencanaan yang baik, sehingga

¹⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 19.

¹⁸ Masratu, Tesis strategi “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*”, hlm,100.

¹⁹ Hasil wawancara kepada ibu Indah Sari, S. Ag pukul 11:00- 11-25 pada 27 maret 2018 MI Ma'arif bego yogyakarta.

nantinya akan memudahkan para pendidik dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran. Sebuah perencanaan bertujuan untuk merancang dan menganalisis semua yang akan terjadi pada saat pembelajaran, dengan kata lain perencanaan akan memuat tentang KI 1 dan KI2 yaitu sikap spritual dan sikap sosial anak.

Selain demikian, dalam perencanaan sebuah perangkat pembelajaran tidak terlepas dari KD dan Indikator pembelajaran. Maka dari itu peneliti mengutip KD dan Indikator pembelajaran pada pembelajaran IPA kelas IV B yang tertuang dalam RPP pada tema 9 subtema 1: makananku dan minuman tradisional sehat dan bergizi. Adapun kompetensi dasar itu sendiri merupakan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai oleh siswa, bahwa siswa tersebut telah mampu mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Sedangkan indikator merupakan penjabaran secara keseluruhan dari kompetensi dasar, karena penjabaran ini menunjukkan respon yang diberikan oleh siswa dengan kegiatan pembelajaran.

Adapun KD pembelajaran pada tema 9 subtema 1: makananku dan minuman tradisional sehat dan bergizi, sebagai berikut:

- 3.7 Mendiskripkan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4.6 Menyajikan laporan tentang sumber daya alam dan pemanfaatnya dengan masyarakat.

Sedangkan indikator pembelajaran pada tema 9 subtema 1: makananku dan minuman tradisional sehat dan bergizi, sebagai berikut:

- a. Mengelompokkan makanan atau minuman berdasarkan jenisnya
- b. Menyimpulkan bahwa makanan- makanan atau minuman kita berasal dari sumber daya alam.

Berdasarkan subtema makananku dan minuman tradisional sehat dan bergizi, pendidik menyiapkan strategi *inquiri* dan CTL yang meliputi kealaman dan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan disampaikan. Dalam perencanaan tersebut nampak jelas, bahwa perencanaan didesain dengan menggunakan strategi *Inquiri* dan CTL. Dimana siswa nantinya akan mencari informasi dalam materi ajar untuk menghubungkan sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat. Bisa dilihat juga pada perencanaan tersebut, siswa diminta mencari dan menggali informasi untuk menyimpulkan sebagai laporan tentang sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan oleh manusia.

Selain demikian, bisa dilihat yang tercantum diatas pada indikator bahwa pendidik menyiapkan strategi *inquiri* dan CTL yang berbasis sains meliputi kealaman dan rasa ingin tahu siswa. Dimana siswa diminta menggali informasi

tentang makanan dan minuman untuk dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Bisa dilihat juga pada perencanaan tersebut, bahwa makanan dan minuman berasal dari sumber daya alam.

b. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dengan *Inquiring Minds Want to Know*

Kegiatan pembelajaran IPA di kelas IV B MI Ma'arif bego Sleman Yogyakarta mengacu pada model pembelajaran CTL yang berbasis *student center* dengan pendekatan saintifik sesuai dengan karakteristik pendekatan pembelajaran dalam kurikulum 2013. CTL adalah sebuah model pembelajaran yang memotivasi peserta didik memahami makna materi pelajaran yang dipelajari yang diterapkan di kelas IV B yang melibatkan peserta didik secara aktif. Sehingga dalam proses pembelajaran, pendidik menggunakan metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran IPA. Karena salah satu cara untuk menjamin proses pembelajaran yang diharapkan ditentukan dengan metode dan strategi.

Sebelum pendidik memulai pelajaran, pendidik menyiapkan media pembelajaran yang berupa alat peraga untuk pembelajaran IPA. Hal tersebut merupakan suatu yang penting untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan, karena media pembelajaran yang berupa alat peraga seperti gambar pada pembelajaran IPA digunakan sebagai alat mempermudah penyampaian materi secara efektif dan efisien. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA disesuaikan dengan materi, tujuan dan kondisi peserta didik.

Selain demikian, pendidik kelas IV B dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu melakukan kegiatan dengan menyediakan bahan atau buku ajar. Buku ajar tersebut baik buku peserta didik maupun buku pendidik, dan buku- buku yang berkaitan dengan referensi IPA seperti Kamus IPA. Dan menyiapkan power point sebagai media pembelajaran. Penyiapan berbagai hal tersebut sangat membantu pendidik untuk mengembangkan pembelajaran IPA.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh wali kelas di kelas IV B pada pembelajaran IPA, menggunakan strategi beraneka ragam, dan biasanya yang diterapkan strategi CTL dan inquiri, secara rata- rata wali kelas menggunakan strategi aktif. Dalam penggunaan strategi inquiri tidak terbimbing artinya, yang digunakan strategi *Inquiring Minds to Know*. Mengetahui desain pembelajaran IPA pada kelas IV B, maka peneliti melakukan telaah dokumentasi terlebih dahulu melalui RPP yang dibuat oleh wali kelas IV B MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta sebagai berikut.²⁰

²⁰ Data diperoleh berdasarkan dokumentasi sekolah MI Ma'arif bego Yogyakarta

1) Kegiatan pendahuluan

Kelas dibuka dengan memberi salam dan senyum menandakan keramahan guru terhadap siswa selanjutnya memberi menanyakan khabar ke siswa “ bagaimna khabarnya anak- anak? “ siswa menjawab “ baik buk guru “ selanjutnya guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran. Kemudian guru memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Sementara itu guru juga memimpin doa, “ mari anak- anak berdoa bersama dengan menglafhadkan al- fatihah, doa dimula “ siswa berdoa secara serentak “ setelah berdo’a guru tidak lupa memberi motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti pembelajaran.

Selain demikian guru mengecek kerapian dan kebersihan, selanjutnya Menginformasikan tema yang akan dipelajari, yaitu: tentang ‘makanan dan minuman sehat dan bergizi’. guru juga tidak lupa mengingatkan materi pada pertemuan yang lalu. Kemudian guru menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran seperti “ nanti kalian mengamati semua dan menanyakan kepada teman “ “ya bu guru” jawab anak- anak dengan semangat.

Bedasarkan hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pendahuluan pada pembelajaran IPA kelas IV b yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan pembelajaran strategi *Inquiring Minds to Know*. Seperti menumbuhkan motivasi atau semangat untuk siswa supaya siswa bersemangat untuk mencari dan menggali informasi dengan rasa ingin tahu.

Selain demikian guru juga menyuru siswa agar mengamati, menanyakan, dan menyimpulkan. Nampak jelas bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan pembelajaran strategi *Inquiring Minds to Know* pada pembelajaran IPA kelas IV b. Karena siswa yang mencari informasi, mengamati dan menyimpulkan, sementara guru hanya mengamati dan mengontrol siswa sendiri yang berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

2) Kegiatan inti

guru melanjutkan pembelajaran dengan menstimulus rasa ingin tahu siswa dengan cara bertanya tentang tema makanku dan minuman tradisional sehat dan bergizi dengan lingkungan sehari hari siswa. Seperti berikut “ siapa yang pernah bantu ibu buat jus” siswa menjawab “ saya buk guru di bulan ramadhan” kamu minum jus juga ken “ tanyak buk guru ” iya” dijawab oleh siswa “ ada manfaatnya gak, “ ada “ jawab siswa, itu juga merupakan manfaat alam lingkungan kita.

Selanjutnya siswa membaca teks tentang makanan atau minuman sehat yang terdapat dalam buku tersebut. Siswa juga mengamati buah terletak di atas meja yang dibawa oleh arawinda dan ayu ke sekolah. Guru juga menunjuk siswa yang lain untuk membaca beberapa kalimat dengan keras dengan pengucapan yang jelas. Setelah itu siswa juga diminta oleh guru untuk mendengar dan mengumpulkan informasi dari hasil bacaan tersebut.

Kemudian siswa diminta oleh guru untuk mengamati, menyimak kalimat- kalimat dari bacaan temannya. Sesekali guru juga bertanya kepada siswa “ apakah ada hal yang belum dipahami dari teks bacaan tersebut. Kalau ada coba tunjuk tangan, “ paham semua buk guru “ jawab siswa. Siswa juga diminta oleh guru membuat pokok pikiran dari teks bacaan dengan menuliskan hal- hal penting yang dibacanya. “ Makanan apa di atas meja yang dibawa ayu dan manfaatnya untuk apa “ makanan sehat dan bergizi” jawab siswa.

Siswa melakukan kegiatan percobaan dan pengamatan terhadap jus markisah. Sebelum melakukan percobaan guru meminta siswa untuk membagi kelompok menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 7 orang. Kelompok tersebut guru yang memilihnya, supaya tidak ada siswa protes. Misalnya mereka sama- sama cerdas. “ Ini sudah dibagi semua sudah adil ya “ tanya buk guru “ iya buk guru “ jawab siswa.

Setelah membagi kelompok, kemudian siswa membaca langkah- langkah pembuatan jus markisah oleh setiap ketua kelompok yang telah dipilihnya. Kemudian siswa membuat pertanyaan tertulis berdasarkan teks bacaan dan siswa saling mmenjawab pertanyaan. Seperti jus minuman apa yang kalian suka ? manfaatnya jus untuk apa?

Setelah membaca siswa diminta menuliskan informasi yang ditemukan dari pengumpulan data berdasarkan gabungan data yang mereka miliki dengan kelompok lain. Selanjutnya membaca laporan yang telah terkumpul berdasarkan pertanyaan- pertanyaan yang tersedia. Semua siswa menyimpulkan hasil dari hasil kerja kelompok masing- masing.

3) Kegiatan Penutup

Sebelum menutup pelajaran guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan jika ada hal- hal yang belum dimengerti. Selanjutnya guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya mengenai pembelajaran pada hari itu.

Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan secara bersama- sama membuat kesimpulan mengenai pembelajaran sebelumnya berupa rangkuman dari hasil pembelajaran. Setelah merangkum hasil pembelajaran

guru melaksanakan evaluasi terhadap hasil pembelajaran, supaya nantinya guru dapat mengetahui pencapaian pembelajaran.

Bedasarkan tabel di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa konsep pembelajaran CTL dengan menggunakan strategi *Inquiring Minds Want to Know* di terapkan pada pembelajaran IPA di kelas IV B MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta. Pembelajaran CTL tersebut diimplementasikan dengan strategi *Inquiring Minds Want to Know* melalui pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013. Pendekatan saintifik dalam model pembelajaran tematik dengan penerapan strategi *Inquiring Minds Want to Know*.

Berikut hasil dari identifikasi hasil pembelajaran menggunakan CTL dengan strategi *inquiri minds want to know* di kelas IV B MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta. Pembelajaran CTL ini dapat dilihat dengan adanya kegiatan percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh peserta didik terkait dengan materi membuat jus dan membuat tape. Pengalaman dalam belajar akan membuat peserta didik akan lebih mudah memahami materi dengan menggunakan strategi *Inquiring Minds Want to Know* khususnya pada materi IPA, karena pembelajaran IPA bukan hanya sekedar proses transfer ilmu pengetahuan dari pendidik ke peserta didik melalui ceramah dan hafalan semata.

Namun pembelajaran IPA akan lebih baik ketika peserta didik mengalami sendiri proses pembelajaran tersebut baik melalui percobaan maupun melalui pengamatan. Selain demikian adanya komunikasi antara peserta didik dengan pendidik berdasarkan prinsip strategi *Inquiring Minds Want to Know*. Hal ini dapat dilakukan melalui mengungkapkan pendapat, gagasan maupun sekedar bertanya tentang materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Dalam RPP tersebut dapat dilihat dalam kegiatan inti yaitu peserta didik meminta untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan pendidik tidak menjelaskan secara langsung tapi memberi gambaran yang berkenaan dengan penjelasan tersebut.

Dalam penerapan strategi *Inquiring Minds Want to Know* yang dilaksanakan di kelas IV B pada pembelajaran IPA sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran seorang pendidik penting untuk melaksanakan dengan mengacu pada langkah-langkah strategi *Inquiri* seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

Tahap pertama, pada langkah- langkah strategi *Inquiring Minds Want to Know* yakni: Buat satu pertanyaan tentang materi pelajaran hari tersebut. kegiatan membuat pertanyaan tersebut baik di segaja maupun tidak disengaja dengan merangsangkan untuk mau atau tertarik dengan

materi tersebut berdasarkan pengalaman nyata dan informasi yang diperoleh menuntut keingin tahuan, memikirkan dan mengekspresi tentang materi tersebut.

“...Iya mas, saya sering membuat pertanyaan sebelum memulai materi, setelah itu baru saya lanjut mengajarkan peserta didik dan terkadang membuat soal- soal yang tidak terduga kepada peserta didik supaya peserta didik bisa memikirkan mengespreski tentang materi tersebut”²¹

Selanjutnya, dibenarkan oleh peserta didik ya pak, ibu indah sering memberi pertanyaan- pertayaaan terkadang lagi belajara juga menyakan kepada kami.

Tahap kedua, pada langkah-langkah strategi *Inquiring Minds Want to Know* adalah: peserta didik diarahkan untuk menjawab setiap pertanyaan sesuai dengan dugaan mereka seperti kata-kata coba perkirakan, apa kira-kira dan lain- lain.

“...iya mas, sesudah saya tanya selalu memberi waktu untuk peserta didik berpikir, menganalisa dan mengekspresikan apa yang mereka tahu. Ada juga mas saya beri waktu sampek 10 menitan terkadang, ken ada juga peserta didik yang agak lambat pahamnya”²²

Bedasarkan hasil wawancara diatas berarti sangat jelas, bahwa langkang langkah staregi *Inquiring Minds to Know* yang kedua dapat diterapkan di sekolah MI Ma’arif Bego Sleman Yogyakarta.

Tahap ketiga, pada langkah-langkah strategi *Inquiring Minds Want to Know* yakni: Jangan memberikan jawaban secara langsung. Tampung semua dugaan. Biarkan peserta didik bertanya-tanya tentang jawaban yang benar.

“...Iya mas, saya sangat sering menampung dugaan- dugaan peserta didik ataupun anggapan- anggapan peserta didik dan saya tidak pernah memberi jawaban langsung supaya peserta didik yang kurang paham lebih bertanya- tanya, malha ada beberapa peserta didik menyakan kepada teman sebangkunya”²³

Tahap keempat, pada langkah-langkah strategi *Inquiring Minds Want to Know* adalah Gunakan pertanyaan tersebut sebagai jembatan untuk

²¹ Hasil wawancara kepada ibu Indah Sari, S. Ag pukul 11:00-11:12 pada 3 april 2018 MI Ma’arif bego yogyakarta.

²² Hasil wawancara kepada ibu Indah Sari, S. Ag pukul 11:00-11:25 pada 10 april 2018 MI Ma’arif Bego Yogyakarta.

²³ Hasil wawancara kepada ibu Indah Sari, S. Ag pukul 11:00-11:25 pada 3 april 2018 MI Ma’arif Bego Yogyakarta.

mengajarkan apa yang akan anda ajarkan kepada peserta didik. Jangan lupa beri jawaban yang benar ditengah-tengah anda menyampaikan pelajaran.²⁴

“...Iya mas, saya sering menanyakan yang berbentuk soal dengan materi yang akan saya ajarkan nanti. Dan biasanya saya akan jawab pertanyaan tersebut di akhir pembelajaran dan saya ulang- ulang supaya melekat pada otak peserta didik”²⁵

Lebih lanjut peserta didik membenarkan penerapan strategi inquiri sering menanyakan kepada kami, kalau kami gak bisa, biasanya nanti pas mau pulang baru dijelaskan.

c. Penilaian Hasil Pembelajaran Strategi *Inquiring Minds Want to Know*

Jenis penilaian yang dilaksanakan oleh pendidik pada proses kegiatan belajar pada bidang studi IPA di kelas IV B menggunakan jenis penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dan sekaligus dijadikan sebagai metode evaluasi setelah berbagai proses pembelajaran dilakukan. Penilaian autentik dilaksanakan untuk mengukur sejumlah potensi dan kompetensi yang dimiliki para peserta didik berdasarkan dari hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Penilaian autentik yang menjadi kunci untuk mengidentifikasi kompetensi yang dimiliki peserta didik dari hasil aktivitas pembelajaran sangat urgen untuk dilaksanakan sebab, penilaian autentik dapat mengakomodasi berbagai kemampuan peserta didik dari awal aktivitas pembelajaran berlangsung hingga akhir. Selain itu, pelaksanaan penilaian autentik tidak hanya dilaksanakan untuk mengukur kemampuan kognitif para peserta didik akan tetapi, proses penilaian juga juga dilaksanakan untuk melihat sejumlah kompetensi lain yang juga terdapat pada kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti saat berada di lapangan, pada proses pelaksanaan penilaian masih terdapat sejumlah kekurangan.²⁶ Umumnya saat proses penilaian dilaksanakan, pendidik melaksanakan proses penilaian secara terburu-buru tanpa mengikuti sejumlah prosedur yang semestinya harus dilakukan. Proses penilaian yang dilaksanakan oleh pendidik juga terlalu monoton sebab, hanya melihat sejumlah kekurangan yang terdapat pada peserta didik.

Selanjutnya, pada saat pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran dengan adanya penilaian tersebut, semestinya pendidik harus mengetahui sudah sejauh mana keberhasilan belajar yang telah dicapai oleh para peserta didik serta efektivitas dari penerapan strategi pembelajaran terhadap berbagai perkembangan

²⁴ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif*, hal.269.

²⁵ Hasil wawancara kepada ibu Indah Sari, S. Ag pukul 11:00-11:25 pada 10 april 2018 MI Ma'arif Bego Yogyakarta.

²⁶ Hasil pengamatan pada saat berlangsungnya proses penilaian di kelas IV B pukul 07:15-10:25 pada 11 april 2018 MI Ma'arif Bego Yogyakarta.

kompetensi peserta didik dan berbagai dampak yang ditimbulkan terhadap kemampuan lainnya.

Pelaksanaan penilaian semestinya, harus bersifat autentik dan mengacu terhadap jenis penilaian yang terdapat pada kurikulum 2013 yang juga menjadi kunci atas pelaksanaan pembelajaran di MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta. Sehingga pada proses penilaian akan terdapat beberapa macam penilaian yang dapat digunakan seperti, penilaian sikap yang dilaksanakan dengan menggunakan teknik *self assesment*, teman sejawat, observasi dan penilaian wali murid.

Sedangkan jenis penilaian yang dilaksanakan oleh pendidik untuk mengukur keterampilan dan kreativitas yang terdapat pada peserta didik, juga tidak menggunakan dari beberapa jenis penilaian yang terdapat pada kurikulum 2013 lainnya seperti, menggunakan teknik penilaian kerja, proyek dan sebagainya. Penilaian yang diterapkan oleh pendidik terhadap kemampuan atau pengetahuan yang terdapat pada peserta didik umumnya, menggunakan teknik penilaian tertulis atau lisan.

Kekurangan akan pemahaman pendidik mengenai proses penilaian berdasarkan prosedural yang terdapat pada kurikulum 2013 ini menimbulkan sejumlah masalah terhadap hasil pembelajaran peserta didik. Semestinya, kompetensi yang dimiliki pendidik mengenai mekanisme pelaksanaan penilaian terhadap hasil pembelajaran peserta didik harus setara dengan kemampuan lainnya yang juga dimiliki oleh pendidik agar, keseluruhan dari proses aktivitas penilaian dapat berjalan sesuai dengan prosedural penilaian yang terdapat pada kurikulum 2013 yang menjadi pedoman atas pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Permasalahan lain yang juga ditemukan oleh peneliti saat melakukan pengamatan terhadap aktivitas penilaian yang dilaksanakan pendidik yakni, proses penilaian tidak diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar pada KI 3 dan KI 4. Proses penilaian semestinya menggunakan acuan kriteria yang terdapat pada kurikulum 2013 yakni, berdasarkan apa yang dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.

Proses penilaian yang dilaksanakan oleh pendidik juga tidak tersistem seperti, meliputi seluruh indikator penilaian kemudian menganalisis kembali hasil dari pelaksanaan penilaian yang sebelumnya telah dilakukan sehingga aktivitas penilaian tidak terlaksana secara berkelanjutan. Pelaksanaan penilaian yang seperti ini tidak akan dapat mengetahui sejumlah kekurangan yang terdapat pada peserta didik secara objektif dan melihat kesulitan yang dihadapi peserta didik saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar.

2. Dampak Implementasi Strategi *Inquiring Minds Want To Know* pada Pembelajaran IPA di kelas IV b MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta

a. Dampak Terhadap Peserta didik

1) Kognitif

Pembelajaran IPA di kelas IV B di MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta diimplementasikan melalui pembelajaran tematik integrative dengan pendekatan Saintifiks. Pembelajaran tematik tersebut didesain dengan bermacam-macam strategi diantaranya dan yang paling sering diimplementasikan adalah strategi inquiri dan CTL. Tahapan-tahapan proses pembelajaran tentu memperhatikan langkah-langkah strategi tersebut, dimulai kegiatan awal sampai dengan kegiatan penutup sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan yang bersifat permanen.

Dengan menggunakan strategi ini, sangat memungkinkan peserta didik berkembang secara alami dan leluasa tanpa banyak tekanan belajar. Peserta didik dapat mengeksplorasi pengetahuan secara natural tanpa dikte dari pendidik, Karena penggunaan CTL lebih kealamiah tanpa terpaku dengan buku. Peserta didik dapat menghayati dan mengaplikasikan setiap nilai yang didapat dan dipahami sesuai dengan kemampuan rasa ingin tahu setiap masing-masing peserta didik, karena strategi *Inquiring Minds Want to Know* merupakan cara yang tepat membuat peserta didik untuk merangsang mengetahui pembelajaran tersebut.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi *Inquiring Minds Want to Know* pada peserta didik kelas IV B MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta memberi leluasa peserta didik untuk menggali pengetahuan secara lebih konkrit. Karena ilmu yang didapat secara langsung berdasarkan rasa ingin tahu masing-masing setiap peserta didik. Bukan hanya hasil dari membaca buku atau pendidik semata. Pengalaman belajar langsung pada sumber ilmu pengetahuan tentu juga memberi sensasi belajar yang lebih mendalam dan berkesan di memori otak maupun psikologis peserta didik.

Dalam pembelajaran di kelas IV B MI Ma'arif Bego Yogyakarta peserta didik selalu melibatkan diri, berkomitmen dan sungguh- sungguh untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik memberi peluang dan kesempatan kepada temannya, baik berupa pertanyaan, dugaan dan pendapat. Hal ini salah satu tanda loyalitas kebersamaan dalam belajar. Supaya nantinya hasil dari kebersamaan akan memudahkan mereka bergaul dan menganyomi di masyarakat.

Dalam kesan peserta didik, karena pengalaman belajar langsung seperti pada konsep pembelajaran IPA ternyata berpengaruh besar terhadap untuk mengingat dan memahami yang telah dia pelajari. Terdapat beberapa dampak implementasi strategi *Inquiring Minds Want to Know* pada pembelajaran IPA di kelas IV B MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta. Karena model pembelajaran CTL tersebut diimplementasikan dengan Strategi

Inquiring Minds Want to Know terbentuk kompetensi yang utuh dari peserta didik.

Peserta didik di kelas IV B bersedia untuk mendengarkan secara seksama, mengingat kembali atas dasar apa yang didengar dan memperhatikan secara seksama dalam penyampaian baik berupa dari guru maupun dari teman sekelasnya. Sebab, *Inquiring Minds Want to Know* pada pembelajaran IPA, dituntut peserta didik untuk mencari, mengingat kembali dan mengeksplorasi. Dalam hal tersebut peserta didik sering mendeskripsikan dan menyelesaikan problem di kelasnya. Dibuktikan dengan tingkat pemahaman dan penerapan peserta didik di kelas IV B.

Pembelajaran di kelas IV B peserta didik mendapatkan pengetahuan dari hasil temunya berdasarkan rasa ingin tahu terhadap pembelajaran IPA, baik berupa membaca maupun pengamatan. Pengamatan yang di dapat berdasarkan fakta dan pengalaman masing-masing peserta didik. Dalam hal ini peserta didik mengisi kemampuan nalarnya, logikanya dan sainsnya berdasarkan pengamatan.

2) Afektif

Pembelajaran IPA yang di implementasikan dengan berbagai strategi dan metode di kelas VI B MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta merupakan sebuah strategi terciptanya pendidikan yang aktif dan inovatif menjadikan peserta didik bukan hanya sebagai objek, namun peserta didik dijadikan sebagai subjek untuk penentu dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran IPA diharapkan dapat mendukung terbentuknya pengetahuan dalam diri peserta didik yang berjalan secara independent sesuai karakter dan pendidikan masing-masing individu.

Sikap peserta didik yang ada dalam kurikulum 2013 dinyatakan dalam KI 1 dan KI 2 yaitu sikap spritual dan sikap sosial peserta didik. Sikap ini dapat dikembangkan salah satunya dengan implemmentasi Strategi *Inquiring Mind Want to Know*. Pembiasaan dalam menjalankan ibadah dhuha dan sholat berjamaah setiap sholat. Jika diamati dalam RPP dan kegiatan pembelajaran ada hal yang menonjol dan ditekankan pendidik dalam bentuk sikap sosial.

Dampak sosial yang baik dengan implementasi Strategi *Inquiring Minds Want to Know* pada pembelajaran IPA, dibuktikan dengan penilaian autentik yang dilakukan oleh pendidik. Selain demikian sikap sosial dan spritual peserta didik dapat dikatakan cukup baik. Selain itu rasa toleransi yang ditunjukkan peserta didik juga sangat baik. Berdasarkan pengamatan langsung di kelas IV B bersama wali kelas ibu Indah Sari yang sedang berlangsung nya proses pembelajaran IPA. Sikap tersebut di tunjukkan oleh

peserta didik dalam kelasnya untuk membagikan lembar dari pendidik dan mengumpulkan lembar tugas tersebut.

Pembentukan sikap sosial pada peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain dan keberanian untuk menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan. Pendidik juga harus menghargai jawaban peserta didik bagaimana pun buruk jawaban tersebut. Karena keemosian peserta didik pada saat berlangsung pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar. Kemalasan, keengganan belajar karena tidak suka pada pelajarannya, main-main sedang belajar, sakit hati dan perasan negative lainnya yang dapat menyebabkan peserta didik kurang memahami pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Selain dampak tersebut, masih ada dampak implementasi Strategi *Inquiring Minds Want to Know* pada pembelajaran IPA di kelas IV B, khususnya pengetahuan pada pembelajaran IPA yang baik. Hal tersebut disebabkan oleh penerapan strategi pembelajaran aktif, seperti CTL dan Strategi *Inquiring Minds Want to Know* yang berbasis pembelajaran Sains. Anak dibebaskan untuk bertanya, mengaju pendapat dan lain sebagainya. Sikap tersebut akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Selain itu rasa ingin tau peserta didik cukup baik, karena dalam proses pembelajaran tersebut dijadikan sebagai pusat utama pembelajaran. Sehingga partifasi dan keaktifan peserta didik sangat diperhatikan.

Pengembangan rasa ingin tahu peserta didik melalui keterlibatan peserta didik secara aktif akan berdampak pada peningkatnya kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif, kedua hal tersebut adalah kemampuan yang dikehendaki pada hasil belajar IPA di MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta. Melalui kemampuan berpikir kritis dan kreatif tersebut diharapkan peserta didik dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berpikir aktif dan kreati oleh peserta didik, dapat dilihat bisa dilihat dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Kecekatan dalam pembelajaran, memding dan membedakan. Seperti membedakan yang relevan dengan tidak relevan. Mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi yang tidak terucap.

3) Psikomotor

Pembelajaran yang dilakukan kelas IV B berdampak pada psikomotor, sebab peserta didik menganalisa materi pelajaran dengan rasa ingin tahunya kemudian mendemonstrasikan keterampilan disertai dengan penjelasan singkat padat. Pembiasaan dilakukan supaya nanti peserta didik mudah untuk belajara sendiri secara mandiri.

Mendemonstrasikan keterampilan pendidik juga memberi kesempatan bagi peserta didik yang lain untuk menanggapi meniru dan menghayati atas dasar apa yang didemonstrasikan temannya. Selanjutnya pendidik juga menanya kembali kepada peserta didik yang lain untuk mengulagi apa yang di dengar dan menyimpulkan semua ide- ide pada akhir pembelajaran. Menyimpulkan tersebut pendidik mengamati disaat peserta didiknya menyimpulkan, apabila ada kesalahan maka pendidik menyuruh peserta didik yang lain untuk memberi informasi seputar materi.

Selain berdampak pada keterampilan pembiasaan belajar secara mandiri, peserta didik juga berdampak pada berdoa bersama, mereka berdoa secara serentak dan bersemangat. Bisa juga dilihat pada rutinitas sholat dhuha' peserta didik secara bersama- sama berwudhu secara tertip tanpa ada keributan, kemudian melaksanakan sholat dhuha' secara berjamaah tanpa ada pendidik yang mengontrol. Selanjutnya berdoa secara bersama-sama secara tertib.

b. Dampak Terhadap Pendidik

Pendidik merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran, pendidik memegang peranan yang strategis dalam inovasi pelaksanaan dan pengajaran menggunakan strategi *Inquiring Minds Want to Know* di MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta di kelas IV B pendidik merupakan *key person* (pribadi kunci) yang memimpin dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar para peserta didik. Adapun implementasi strategi *Inquiring Minds Want to Know* pada bidang study IPA di kelas IV B MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan terhadap pendidik tersebut.

1) Pedagogik.

Pendidik menguasai dan memahami setiap peserta didik di dalam kelasnya dan memberi kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sebab, penggunaan strategi *Inquiring Minds Want to Know* membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Pendidik juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengetahui materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan belajarnya.

Pendidik merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait, seperti startegi *Inquiring Minds Want to Know* dengan strategi CTL. Pendidik menyusun silabus sesuai dengan tujuan kurikulum dan penggunaan RPP sesuai dengan tujuan pembelajaran. Memilih, menyusun dan menyata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuha peserta didik. Merancang dan merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu supaya peserta didik dapat tercapai kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam perencanaan tersebut pendidik selalu memperhatikan sesuai

dengan tujuan pembelajaran, tepat sasaran, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik yang dapat dilaksanakan di kelas maupun sesuai dengan lingkungan sehari-hari.

Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik mendidik peserta didik, pembelajaran yang sesuai dengan rancangan yang telah disusun lengkap dan pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu belajar mengajar tersebut. Informasi baru didapat oleh peserta didik dari pendidik sesuai dengan tingkat usia dan kemampuannya. Dengan mengetahui terlebih dahulu tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta didik. Dalam hal menyikapi dan menanggapi kesalahan peserta didik, pendidik memberi bentuk pujian. Seperti ini sudah benar, Cuma lebih baik seperti ini.

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik bervariasi dengan waktu yang cukup untuk pembelajaran yang sesuai dengan tingkat berpikir dan perhatian peserta didik. Dalam hal mengelola kelas pendidik menggunakan waktu sebaik mungkin dan merancang dengan kondisi kelas. Pelaksanaan tersebut dilakukan secara sistematis untuk membantu peserta didik menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.

Pendidik mengembangkan potensi peserta didik di setiap pembelajaran yang mendukung peserta didik mengaktualisasikan keprabadian dan kreativitasnya. Pengembangan potensi tersebut dilakukan oleh pendidik supaya mendorong peserta didik untuk belajar dengan pola belajar masing-masing berdasarkan latar belakang peserta didik. Peserta didik nantinya dapat diharapkan bisa mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat dan kesulitan dalam belajar. Sebab setiap peserta didik punya cara belajar masing-masing.

Pendidik menyelenggarakan penilaian secara berkesinambungan dan melakukan evaluasi. Penilaian tersebut disusun berupa alat, teknik dan jenis penilaian supaya tercapai kompetensi yang diharapkan. Pendidik juga menganalisis hasil penilaian tersebut untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang sulit sehingga mengetahui kelebihan dan kekurangan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik. Penilaian akan dijadikan sebagai bahan penyusunan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

2) Kepribadian

Pendidik bukan hanya semata mengetahui dan memahami pengetahuan, namun dituntut mempunyai kepribadian yang stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Sebab seorang pendidik harus menjadi suri teladan yang digugu dan diikuti. Kepribadian tersebut bisa dilihat dari dalam pembelajaran dimana pendidik senantiasa beradapan dengan semua peserta didik bahkan di luar sekolah sekalipun cara bergaul, cara berinteraksi dan

cara beradaptasi untuk menjadi fasilitator dalam menumbuhkan cara berpikir kritis peserta didik.

Selain demikian pendidik yang mempunyai profesional memiliki kesabaran yang tinggi, sebab dalam pembelajaran tentunya ada peserta didik yang enggan belajar, bermalas-malasan dan bermain di kelas. Mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebab hubungan peserta didik dengan pendidik akan baik atas dasar saling menghargai tanpa membedakan ras dan suku. Perilaku cemas, pemaarah, dan penakut tentunya peserta didik akan berombang ambing dibawa oleh arus emosi pendidik tersebut. Sebab peserta didik dalam masa pertumbuhan jiwa itu juga dalam keadaan yang tidak stabil dalam pertumbuhan dan perubahan.

Sikap pendidik dalam menghadapi segala persoalan, baik menghadapi peserta didik, teman- temannya dan kepala sekolah akan dilihat dan diamati. Sikap pilih kasih dan peratian merupakan hal yang paling cepat dirasakan oleh peserta didik, sebab semua peserta didik mengharapkan kasih sayang kepada pendidiknya. Pendidik yang bijak sana tidak akan memarahi peserta didik yang nakal, dia akan lebih memperhatikan dan berusaha mencari latar belakang anak tersebut. Selanjutnya memperbaiki dan menasehati secara pribadi baik mengajak ke kantor atau pun menunggu waktu istirahat tiba.

3) Profesional

Pendidik menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam supaya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Indonesia. Bukan hanya demikian pendidik dapat membangkitkan minat peserta didik pada pembelajaran IPA dengan menggunakan sumber belajar yang bervariasi, khususnya strategi *Inquiring Minds Want to Know*. Sebab strategi *Inquiring Minds Want to Know* akan membangkit minat peserta didik untuk berpikir aktif serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.

Pendidik menggabungkan beberapa strategi *Inquiring Minds Want to Know* dengan strategi CTL dan beberapa metode untuk menghubungkan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dengan pengetahuan yang telah dipahami sebelumnya supaya mudah memahaminya. Pendidik juga melaksanakan evaluasi yang efektif untuk mengetahui prestasi, karakteristik, dan kemajuan peserta didik untuk dapat melakukan perbaikan dan pengembangan.

4) Sosial

Pendidik akan mampu bergaul dengan masyarakat, khususnya dengan peserta didik, sesama pendidik, kepala sekolah, dan wali peserta didik. Sebab, akan harmonis sebuah lembaga akan ditentukan oleh cara beradaptasi dan berkomunikasi, ini merupakan langkah awal dalam sikap sosial seorang

pendidik. Di dalam kelas juga demikian bagaimana mungkin akan berjalan lancar pembelajaran tanpa komunikasi dan sikap sosial yang baik. Dalam pembelajaran IPA di kelas IV B pendidik berkewajiban untuk memasuki duni profesi peserta didik untuk akan datang dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya menjadi dokter.

Dalam hal tersebut tentunya guru harus melatih kecakapan peserta didik dengan baik, kemampuan yang dilatihkan harus terarah dan terencana. Sebab sebuah pembelajaran yang baik akan ditentukan dari awal perencanaan pembelajaran. Merencanakan pembelajaran pendidik juga harus *sharring* tentang bahan ajar, metode dan strategi pembelajaran supaya nantinya meningkat kualitas pendidikan yang di harapkan. Maka untuk itu pendidik harus terbuka baik dalam memberi maupun menerima masukan untuk sama-sama memikirkan inovasi dalam pendidikan.

Pembelajaran di kelas IV B pendidik mempersiapkan ruanagan kelas yang baik supaya peserta didik bisa leluasa mengembangkan interaksi sosialnya sehingga nantinya mereka menjadi orang yang punya empati dan simpati sesama. Dengan menyusun tempat duduk yang baaik mudah begi peserta didik dalam belajar kelompok, sebagai komunikasi berlatih kerja bersama, hail ini akan membuat peserta didik menghargai orang lain dalam berkomunikasi dan beradaptasi.

c. Dampak Terhadap Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan sebuah wadah yang memfasilitasi seorang pendidik dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Suksesnya kegiatan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari peranan suatu strategi yang diterapkan pada lembaga tersebut. Meski demikian, MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta memiliki peranan penting yang ikut mempengaruhi terhadap kelancaran dan kesuksesan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik terhadap para peserta didik. Suksesnya sebuah strategi pembelajaran yang diterapkan oleh seorang pendidik tidak terlepas dari peranan dan dukungan yang diberikan oleh lembaga tersebut.

1) Prestasi sekolah

Meningkatnya prestasi sekolah dapat dilihat dari sikap dan perubahan tingkah laku atau dari hasil prestasi yang dicapai oleh peserta didik yang telah mendapat pembelajaran. Oleh karena itu hasil belajar sangat mempengaruhi dalam meningkatkan mutu sekolah tersebut. Dalam hal ini pendidik dan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik supaya akan mempengaruhi sekolah. Dimana dalam penilaina sekolah tersebut akan dinilai bedasarkan, peserta didik, pendidik dan kepala sekolah. Tentunya semua sekolah akan mengharapkan mutu pendidikannya berkualitas.

Selain demikian mutu sekolah bisa juga dilihat dari hasil prestasi sekolah tersebut, baik berupa Akreditainya maupun tingkat kelulusannya para peserta didik. Akreditasi sekolah MI Ma'arif Bego Yogyakarta dinyatakan dengan Akreditasi A, begitu juga dengan para siswanya yang telah meraih penghargaan berupa juara II nasional olimpiade sains kuart, juara II lari cepat 100m tingkat provinsi DIY, juara umum dalam perseni se,kab, Sleman dan masih ada prestasi yang lain.

2) Minat masyarakat terhadap sekolah

Meningkatnya minat masyarakat terhadap sekolah, bisa dilihat dari tingkat penerimaan peserta didik baru. Dimana sekolah yang diminati oleh masyarakat akan berupaya untuk memasukkan anaknya ke sekolah tersebut. Hal yang diminati dari sekolah oleh masyarakat tentunya sekolah yang baik, unggul, punya fasilitas pembelajaran yang memadai dan mutu pendidikan di sekolah tersebut baik berupa angka kelulusannya maupun akreditasi sekolah tersebut.

Sekolah MI Ma'Arif Bego Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang diminati sebab, angka kelulusannya yang terus meningkat dan akreditasinya yang dinyatakan dengan nilai A. Meningkatnya ke lulusan di buktikan dengan dokumentasi sekolah tersebut.

3) Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah

Keberhasilan pendidik dalam menerapkan strategi pembelajara akan memberi dampak positif terhadap citra lembaga pendidikan itu sendiri yang nantinya akan dinyatakan baik dengan akreditas A merujuk kepada hasil dan suksesnya pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan demikian, selain menjadi alat yang dapat membantu para pendidik dalam meningkatkan profesional dalam mengajar, sebuah strategi juga dapat membawa dampak positif terhadap lembaga pendidikan tersebut.

Selain demikian sekolah tersebut di pimpin oleh orang yang jujur, kepala sekolah orang yang dapat dipercaya baik dalam pengelola pembelajaran maupun pengelola uang. Terbuktinya kejujuran tersebut selama menjabat sebagai kepala sekolah tidak pernah terjadi skandal dalam pengelolaan keuangan. Demikian juga dalam hal pelayanan, disekolah MI Ma'arif Bego Yogyakarta melayani dengan setulus hati. Pembuktian tersebut peneliti disapa dengan ramah oleh penjaga selanjutnya diarahkan ke kantor sebagaimana tujuan dari peneliti saat itu.

Selain kepala sekolah , pendidik juga berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat, sebab pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik, dimana wali peserta didik yang memiliki anak yang kurang memahami pelajaran atau tingkat pemahamannya rendah. Maka wali peserta didik akan merinteraksi dengan pendidik. Demikian juga dengan peserta didik yang

bermalasan tentunya wali peserta didik akan mengadukan kepada peserta didik. Seperti memberi motivasi oleh pendidik terhadap peserta didik.

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Inquiring Mind Want to Know* pada Pembelajaran IPA di Kelas IV B Mi Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, terdapat sejumlah kelebihan yang ditimbulkan dari proses pelaksanaan strategi *Inquiri Mind Want to Know* pada pembelajaran IPA kelas IV B Mi Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta. Sejumlah kelebihan tersebut peneliti temukan pada keseluruhan elemen Mi Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta meliputi peserta didik, pendidik, sarana prasarana, kepala sekolah dan terhadap lembaga. Berikut beberapa kelebihan strategi *Inquiri Mind Want to Know* pada pembelajaran IPA kelas IV B yaitu:

a. Kelebihan Pada Peserta Didik

1) Terbentuknya sikap peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran.

Pendidik yang menggunakan strategi *Inquiring* saat memberikan materi pembelajaran IPA di kelas IV B secara umum selalu memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk ikut terlibat dalam aktivitas kegiatan belajar secara aktif. Memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk turut serta secara aktif, sebenarnya para pendidik telah memberikan peluang dan pengalaman belajar yang dapat menstimulasi kemampuan intrapersonal para peserta didik.

Aktivitas pembelajaran yang dapat mendorong para peserta didik di kelas IV B agar dapat menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses kegiatan belajar pada bidang studi IPA biasanya dilaksanakan pendidik dengan cara memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengajukan beberapa pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk ikut memberi jawaban. Meski jawaban yang diberikan para peserta didik belum secara objektif menjawab inti dari pokok permasalahan yang sedang di pertanyakan.

Pengembangan rasa ingin tahu peserta didik melalui pelibatan peserta didik secara aktif merupakan salah satu bentuk untuk mendorong peserta didik giat belajar, karena rasa ingin tahu tersebut peserta didik mencari dan menggali informasi sebanyak- banyaknya dan menjadikan peserta didik sebagai pusat utama pembelajaran, sehingga partisipasi dan keaktifan peserta didik sangat di perhatikan.

Partifasi keaktifan peserta didik sangat di dukung oleh temannya, sebab keaktifan seorang peserta didik tidak berarti tanpa adanya keaktifan temannya. Dimana keaktifan keseluruhan ruangan kelas akan membuat suasa hidup, menyenangkan terlebih dalam komunikasi, menukar pendapat dan berinteraksi sesama peserta didik di kelsa IV B.

2) Memberi pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Pengalaman belajar interaktif dan menyenangkan tersebut merupakan pondasi awal bagi peserta didik dalam pengembangan belajar. Sebab, rasa nyaman dan aman akan membuat peserta didik betah untuk belajar dalam kelas tersebut. Dimana peserta didik belajar dengan nyaman dan damai akan memudahkan peserta didik untuk belajar, membuat tugas dan lain sebagainya.

Selain demikian rasa nyaman dan aman akan memudahkan peserta didik belajar yang tekun, karena tanpa gangguan apapun akan memudahkan meresap materi pembelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran dalam ruangan kelas akan tercipta keharmonisan dalam berinteraksi. Sebab, informasi yang diberikan oleh pendidik langsung diterima oleh peserta didik, sebab dalam pembelajaran tersebut tanpa ada suara yang menggagu dalam pembelajaran terlaksana.

Kesan yang didapat dalam proses pembelajaran akan membuat peserta didik selalu diingat dan dikenang, bagaimana proses pembelajaran tersebut dan akan tersimpan dimemori. Ini merupakan hal yang sangat penting. Dimana nantinya dia akan selalu mengingankan dengan siapa dia belajar dan apa yang didupatkannya dalam pembelajaran tersebut. Misalnya peserta didik mendapatkan materi dan menyerap dengan baik, tanpa mengingatpun materi tersebut akan teringat dengan sendirinya, begitulah penting kesan dalam proses pembelajaran.

3) Meningkatkan daya ingat dan pemahaman peserta didik.

Konsep-konsep dasar materi pembelajaran IPA yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik yang belajar kelas IV B akan dapat diingat dan mengendap dengan baik dalam memori peserta didik. Strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* yang diformulasikan dengan materi pelajaran IPA nantinya akan menjadi dasar suatu pengetahuan yang mana sangat penting bagi perkembangan daya ingat sehingga memudahkan mereka dalam menyerap suatu informasi.

Mengendap materi di otak para peserta didik sangat penting, sebab bagaimana bisa mengingat kalau yang diingat tidak ada. Maka dari itu perlunya mengulang- ulang materi oleh peserta didik sendiri, dengan menggunakan strategi *Inquiring Minds Want to Know* peserta didik akan mengulagi kembali materi yang diajarkan tanpa disadari, karena dalam penerapannya peserta didik yang mencari sendiri informasi seputar materi yang diajarkan.

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik terhadap peserta didik yang terdapat di kelas IV B dengan menggunakan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* akan membimbing peserta didik untuk

menemukan sendiri jawaban dari setiap pertanyaan yang mereka ajukan saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Kelebihan lain yang terdapat pada strategi pembelajaran *Inquiri Minds Want to Know* yakni memberikan pemahaman yang mendalam kepada para peserta didik serta mempermudah dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut.

Daya ingat peserta didik tentunya sangat penting pengembangan supaya kapasitasnya besar dan kapisitas tersebut dijadikan untuk kebaikan dan kemajuannya di masa depan mereka, dimana nantinya dia akan menjawab tantangan- tantangan mereka sebagai makhluk sosial dalam bermasyarakat lebih- lebihnya untuk prestasi akademik.

4) Meningkatkan keterampilan dalam memecahkan suatu permasalahan.

Peserta didik akan memiliki keterampilan khusus dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya tersebut sebab, langkah-langkah yang terdapat pada model pembelajaran *Inquiri Minds Want to Know* memungkinkan untuk para peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mengasimilasi dan mengakomodasi setiap informasi yang relevan untuk mereka peroleh, sehingga nantinya pengetahuan yang mereka miliki akan semakin mantap, luas dan mendalam terhadap materi seputar pembelajaran IPA yang telah diberikan oleh pendidik. Dengan demikian kompetensi dari pencapaian pembelajaran yang harus tercapai dengan mudah diperoleh.

Strategi pembelajaran *Inquiri* akan memberikan dorongan secara tidak langsung kepada peserta didik di kelas IV B untuk bekerja sama, bersikap objektif, jujur, percaya diri, penuh tanggung jawab, berbagi tugas dan sebagainya. Pada intinya, beragam keterampilan akan dikuasai oleh peserta didik sehingga nantinya para peserta didik dapat bekerjasama dalam memecahkan permasalahan yang terdapat pada suatu materi pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik terhadap mereka.

Dalam memecahkan permasalahan materi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan keterampilan khusus, bagaimana cara memecahkannya kalau permasalahan tersebut tidak diketahui. Maka dari itu peserta didik yang mempunyai keterampilan tersebut sangat mudah untuk memecahkannya. Misalnya soal yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, peserta didik bukannya kenapa ada masalah ini tapi bagaimana cara menyelesaikannya.

5) Membantu pendidik meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Peserta didik yang terdapat di kelas IV B dalam model pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* akan belajar bagaimana mengatur diri mereka sendiri untuk belajar. Keadaan ini akan terjadi sebab belajar akan secara permanen menjadi kebutuhan bagi mereka. Secara bertahap para peserta didik akan belajar bagaimana mengatur diri mereka untuk belajar

secara efektif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan memecahkan masalah.

Selain diberi kesempatan untuk di pelajari oleh pendidik kepada peserta didik juga diberi kebebasan dalam berekspresi seperti mengiinkan peserta didik untuk menempel hasil karyanya di dinding kelas. Hal tersebut merupakan bentuk penghargaan dan pujian terhadap peserta didik. Penghargaan dan pujian tersebut kan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar.

Proses ilmiah (metode ilmiah) yang menjadi dasar langkah-langkah (*sintaks*) pembelajaran akan terotomatisasi dalam diri peserta didik sehingga ketika mereka berhadapan dengan suatu masalah (juga di dunia nyata atau pada kehidupan sehari-hari), maka secara langsung mereka akan menerapkan keterampilan ini. Strategi pembelajaran *Inquiri* akan memberikan dorongan secara tidak langsung kepada peserta didik untuk bekerja sama, bersikap objektif, jujur, percaya diri, penuh tanggung jawab, berbagi tugas dan sebagainya.

6) Meningkatkan kerja sama dalam kelompok

Strategi pembelajaran *Inquiri* membantu peserta didik secara simultan dalam meningkatkan kerja sama dalam belajar kelompok terhadap bidang studi IPA. Peserta didik di kelas IV B selalu diberikan kesempatan untuk mempelajari setiap materi pelajaran IPA yang mereka minati secara kelompok untuk memecahkan masalah yang mereka formulasikan sendiri lewat diskusi-diskusi dalam kelompok tersebut. Secara alamiah berkerja kelompok peserta didik akan terbangun karena apa yang informasi yang dipelajari atau masalah yang sedang dipecahkan merupakan hal-hal yang menarik dan diharga sesama teman kelompoknya.

Peserta didik yang terdapat di kelas IV B dalam model pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* akan belajar kelompok secara bersama-sama. Uniknya dalam belajar kelompok tersebut peserta didik mengemukakan ide- idenya secara bergeliran tanpa ada yang tertinggal. Setelah itu ketua kelompok merangkumkan dan mengoreksinya untuk di laporkan kepada gurunya.

7) Tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas IV B, selalu bersyukur dan memberi salam terlebih dahulu sebelum menanyakan kepada teman dan pendidik. Disini terlihat jelas bahwa sikap spritual peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas IV B tercapai tersendiri, sebab membiasakan memberi salam termasuk dalam KI 1, yaitu menerima, menghargai dan menjalankan agama yang dianut.

Selain bersyukur dan berdoa peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas IV B, selalu membiasakan diri untuk mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan percaya diri, sebab tugas yang diberikan oleh pendidik merupakan kewajiban masing-masing individu. Sehingga nanti kebiasaan tersebut akan memudahkan mereka untuk menyelesaikan problem dalam masyarakat sosial. Dengan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* akan mudah dan percaya diri bagi peserta didik untuk menyelesaikan masalah (menjawab soal). Dengan demikian sikap sosial akan terbentuk dengan sendirinya.

Peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas IV B, akan mudah menggali informasi dan mengemukakannya, sebab dengan rasa ingin tahu yang dimiliki oleh peserta didik akan giat belajar dengan cara sendiri. Dalam menggali tersebut pada buku teks bacaan peserta didik selalu bertanya kepada pendidik apabila ada janggalan-janggalan atau kosa kata yang sulit dimengerti. Namun guru selalu mencari cara supaya peserta didik menjawab sendiri, baik dengan memberi gambaran semata. Disini jelas penggunaan pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know* akan mencapai sikap pengetahuan dengan sendirinya.

b. Kelebihan Pada Pendidik

Dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV B, pendidik selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan menggali informasi yang mereka minati atau memecahkan permasalahan-permasalahan lewat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan diawal pembelajaran. Dalam menggali informasi tersebut guru hanya mengamati, mengawasi dan mengontrol para peserta didik untuk aktif, supaya suasana ruangan kelas lebih hidup dan bersemangat. Misalnya belajar kelompok pendidik hanya membagi kelompok, selanjutnya pendidik memberi tema atau judul yang akan di pelajari oleh peserta didik.

Dari deskripsi diatas, maka dapat diketahui ada beberapa kelebihan pada pembelajaran IPA dengan penggunaan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want to Know*, yaitu:

- a. Membentuk karakter dan kepribadian pendidik sebagai seorang yang memiliki kualifikasi profesional sebagai pengajar.
- b. Menumbuhkan kemampuan kreativitas pada pribadi pendidik selaku seorang pengajar.
- c. Menjadikan pendidik sebagai seorang pengajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan.²⁷

²⁷ Hasil Pengamatan pada pukul 09.00-10.25 pada 23 Maret 2019 MI Ma'arif bego Sleman Yogyakarta.

- d. Menambah teori dan wawasan seputar strategi pembelajaran yang dimiliki pendidik.
- e. Peka dan tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan Menjadikan pendidik sebagai seorang yang memiliki dedikasi tinggi terhadap perkembangan kemampuan dan pemahaman peserta didik.
- f. Menjadi bahan evaluasi terhadap kemampuan pendidik untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari kemampuan mengajar.
- g. Menambah referensi bahan ajar dan strategi pembelajaran untuk pendidik dalam melaksanakan kewajiban sebagai seorang pendidik.

KESIMPULAN

Hasil implementasi strategi pembelajaran *Inquiring Mind Want to Know* pada pembelajaran IPA kelas IV B MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta memiliki beberapa perencanaan. Proses perencanaan tersebut meliputi mekanisme pelaksanaan strategi pembelajaran *Inquiring Mind Want to Know*, mengacu pada strategi belajar aktif, dan CTL yang memiliki desain tematik dengan menggunakan pendekatan *saintifik* sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013.

Dampak dari implementasi strategi pembelajaran *Inquiring Mind Want to Know* pada pembelajaran IPA kelas IV N MI Ma'arif Bego berpengaruh terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan para peserta didik. Terbentuknya sikap peserta didik terdapat pada kurikulum 2013 yang dimuat dalam KI 1 dan KI2 seperti sikap sosial dan sikap spritual peserta didik.

Kelebiha strategi pembelajaran *Inquiring Mind Want to Know* pada pembelajaran IPA di kelas IV B MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta yakni, menciptakan suasana pembelajaran aktif dan menyenangkan sehingga para peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses kegiatan belajar. Kelebihan lain yang paling menonjol dari pelaksanaan strategi pembelajaran *Inquiring Mirnd Want to Know* juga terlihat dari tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik di kelas IV B setelah mengikuti kegiatan pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Unissula Press, 2013.
- Ansyar, Muhammad, *Kurikulum Harkat, Fondasi, Desain & Pengembangan*, cet-ke.2, Jakarta: Kencana, 2017.
- Ahmad, Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Daryono, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, cet. Ket-1, Yogyakarta: Gva Media, 2014.

- Dewi, Dina Listian, “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Dan Aktivitas Peserta didik Kelas VII SMPN 2 Jenangan Pada Materi Himpunan Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inquiring Minds Want To Know Tahun Pelajaran 2013/2014”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2014.
- Destya, Anatri, “Kedudukan dan Aplikasi Pendidikan Sains di Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol.1, No.2, Desember 2014: 193-200.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djamarah, Bahri Saiful dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dokumen data profil MI Ma'arif Bego Sleman Yogyakarta. 2017-2018.
- Hamruni, “Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif. Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Pada Peserta didik Kelas X Akuntansi Smk Murni 2 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013”, dalam *Jurnal Jupe Uns*, Vol 2, No 2, November, 2013.
- Hamruni, *Strategi dan Model- Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: Fak. Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Moleong, J, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Jumhana, Nana,dan Sukirman *Perencanaan Pembelajaran*, UPI PRESS, 2008.
- Kurniawan, Heru, *Sekolah Kreatif ; Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan* , Yogyakarta: Arruzz Media, 2016.
- Kustawan, Dedy, *Pembelajaran Yang Ramah Merancang Kegiatan Yang Afektif, Inofatif, Kreatif dan Menyenangkan di Sekolah Ramah Anak*, Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2016.
- Kustawan, Dedy, *Pembelajaran Yang Ramah Menyenangkan di Sekolah Ramah Anak*, Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2016.
- Lestari, Titi Eling, “Penerapan Model Pembelajaran Aktif Inquiring Minds Want To Know.
- Masratu, Tesis trategi “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam begi Anak Berkebutuhan khusus”, 2018.
- Mulyasa, E, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Rosda Karya, 2015.

- Munip, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2013.
- Marno dan Idris, *Strategi dan Model Pengajaran*, Yogyakarta: Arruzz Media, 2012.
- Muakhirin, Binti, *Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan Pembelajaran Inquiri pada ipeserta didik SD*.
- Nurhasanah dan Tumianto, Didik, *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bina Sarana Pustaka, 2007.
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo 2014.
- Noveansyah, Zulmi, "Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada Pelajaran IPA dengan Strategi Inquiring Minds to Know Peserta didik Kelas IV MI Raudhatul Mushallin Tanjung pinang", Skripsi, 2012.
- Prastowo, Andi, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/ MI*, Jakarta: prenada Media Group, 2015.
- Ramadani, Sri Dini, "Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas VII di SMP Pekanbaru Tunas Karya Melalui Strategi Inquiring Minds Want to Know", 2010.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sari, Puspa Rika, "Strategi Minds Want To Know untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V MIN Lhoknga Aceh Besar" Uin Arraniry 2017.
- Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi (mixed methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2003.
- Sumatri, Syarif, Muhammad, *Strategi Pembelajaran; Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Rajawali Press, 2015
- Suyono dan Harianto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.
- Suryadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syahril, Sumarni, "Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme pada Peserta didik Kelas VI SD Negeri 21 Batang Anai" dalam *Jurnal Riset Tindakan Indonesia: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.3, No.1, Januari 2018.

- Sri Sulistyorini dan Supariono, *Model Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dan Penerapan dalam KTSP*, Yogyakarta; Tiara Wacana, 2007.
- Sumaji, dkk, *Pendidikan Sains yang Humanistik*, Yogyakarta: Kanisius 2009.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfa beta, 2003.
- Sulistyorini, Sri, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Tiara Karya, 2007.
- Subroto, Surya, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Suyono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Suparjati, ddk, *Tata Usaha dan Kearsipan*, Yogyakarta: Kanisius,2000.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Tursinawati, “*Analisis Kemunculan Sikap Ilmiah Peserta didik dalam Pelaksanaan Percobaan Pada Pembelajaran IPA di SDN Kota Banda*”, dalam *Jurnal Pionir*, Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember 2013.
- Usman, Husaini & Akbar, Setiady, Purnomo, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Usman Samatow, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Indeks, 2011.
- Wati, Ribkah, *Ilmu Kealaman Dasar*, yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Wijaya, Hari dan Estu *ilmu kealaman Dasar*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Zaini, Hisyam, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta : CTSD, 2002.
- Zaini, Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008.
- Zaini, Hisyam, Munthe, Bermawy dan Sekar, Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2008.
- Zaini, Hisyam, Munthe, Bermawy dan Aryani, Ayu Sekar, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2012.